

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia, membuat perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan beradaptasi. Kinerja yang baik harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Segala usaha akan dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya agar dapat bertahan di kondisi yang seperti ini. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan cara diversifikasi perusahaan. Perusahaan dapat memperluas jangkauan pasar-pasar yang sebelumnya belum bisa terjangkau dengan melakukan diversifikasi perusahaan, dengan begitu segmen pasar perusahaan akan bertambah

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber dana, misalnya dari akumulasi penyusutan aktiva tetap dan laba ditahan serta dari luar perusahaan seperti penerbitan saham baru dan penambahan jumlah kepemilikan untuk perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Sutrisno (2009:239) ada beberapa elemen yang dapat memperbesar kas yaitu berkurangnya aktiva lancar selain kas, berkurangnya aktiva tetap, bertambahnya hutang, bertambahnya modal, adanya laba operasi, dan penyusutan.

Dalam akuntansi, penyusutan merupakan bagian sistematis yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Akumulasi juga disebut depresiasi, dimana biaya depresiasi tersebut secara umum lebih disukai oleh manajemen perusahaan untuk dimanfaatkan sebagai sumber dana internal, karena dana dari depresiasi selama masa penggantian aktiva merupakan dana yang menganggur atau tidak terpakai, oleh karena itu dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif perusahaan sebagai modal (D. Lestari, 2014). Sedangkan untuk perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berkeinginan untuk *go public*, maka cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di pasar perdana (Mahardika, 2021)..

Pasar perdana merupakan tempat penerbitan baru yang menjadi tahap pertama sebuah perusahaan yang sudah memutuskan untuk menggunakan alternatif pendanaan yaitu dengan menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat luas untuk pertama kalinya yang biasanya disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO). *Initial Public Offering* (IPO) dilakukan dalam rangka mengumpulkan dana dari masyarakat yang kedepannya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan serta memperbaiki struktur modal perusahaan (S. P. Lestari, 2021).

Pertama-tama sebelum saham perusahaan diperdagangkan di BEI adalah dengan cara *go public* terlebih dahulu. *Go public* yaitu kegiatan perusahaan menjual saham biasa atau saham preferen kepada masyarakat luas untuk pertama kalinya (perdana) (S. P. Lestari, 2021), kemudian baru perusahaan menjual saham di pasar perdana, selanjutnya tahap kedua yaitu saham akan diperdagangkan di pasar sekunder.

Jika harga pada pasar perdana merupakan hasil kesepakatan dari emiten dan *underwriter*, maka berbeda dengan harga saham di pasar sekunder. Mekanisme harga di pasar sekunder berasal dari kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Mahardika, 2021). Harga saham dapat diestimasi oleh emiten dari kinerja laporan keuangan. Seorang *underwriter* juga akan menerbitkan informasi mengenai nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Saat ini fenomena yang sering kali muncul adalah saham dijual terlalu murah (*underpricing*). *Underpricing* terjadi pada saat perusahaan melakukan *Initial Public Offering* lalu harga saham terjual lebih murah atau rendah dibandingkan dengan harga pada saat penutupan pasar sekunder. Kebanyakan dari investor berharap *underpricing* akan terjadi karena dengan begitu ia akan mendapatkan keuntungan yang banyak karena selisih harga atau

biasanya disebut *Initial Return* yang positif. Sementara di sisi lain ada emiten yang berusaha menghindari *underpricing* (Satriyo, 2018).

Pada penelitian terdahulu telah dibahas mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *underpricing* harga saham, diantaranya adalah faktor keuangan dan non keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai faktor keuangan yang mempengaruhi *underpricing* antara lain *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan tingkat *leverage* perusahaan khususnya perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Menurut data yang peneliti peroleh dari Bursa Efek Indonesia, ada sebanyak 30 perusahaan *Food and Beverage* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdarkan penjelasan yang sudah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap IPO *underpricing* pada perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di BEI periode tahun 2016-2020?
- b. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap IPO *underpricing* pada perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di BEI periode tahun 2016-2020?

- c. Apakah tingkat *lverage* berpengaruh terhadap IPO *underpricing* pada perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di BEI periode tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui dan menganalisis *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap IPO *underpricing* pada perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di BEI tahun 2016-2020
- b. Mengetahui dan menganalisis *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap IPO *underpricing* pada perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di BEI tahun 2016-2020
- c. Mengetahui dan menganalisis tingkat *lverage* berpengaruh terhadap IPO *inderpricing* pada perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di BEI tahun 2016-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai wawasan tambahan dan dapat dijadikan acuan untuk bahan penelitian lebih lanjut seputar *Underpricing* harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI
- b. Bagi emiten

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi emiten dalam hal penyajian informasi, karena informasi yang disajikan akan menjadi dasar seorang investor dalam melakukan investasi untuk dapat memperoleh harga yang optimal

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan informasi saat melakukan strategi investasi dalam pasar modal.